

PESAN AKIDAH DALAM FILM ANIMASI NUSSA BISA

Larasati Wulandari Purwanto¹, Dewi Anggrayni², Oking Setia Priatna³

^{1,2,3} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun

Bogor Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: larasatiwulandari@gmail.com

Abstract

Aqidah is the embodiment or realization of one's faith and honesty. This is religious Islam, a sophisticated Islam related to daily life. Aqidah is a soul education for people to avoid bad qualities. Among the mass media used in this modern era to convey the message of Aqidah is the use of audiovisual media in movies. Islamic and religious films contain the message of Aqidah in every scene and personality trait of the film. Movies can be a medium for teaching children bad behavior. Nussa Official is a religious education program for children. Nussa Official is an Islamic Aqidah Education Channel program for children. YouTube has a lot of creator content with different views and content. That's why the author chose this film as his research subject. The purpose of this study was to determine the message of the animated film Aqidah Islam. The author uses a qualitative research technique using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis to use important elements in the form of images and sounds. The signifier refers to the meaning of the signifier. The results showed that the scene of Nussa Bisa's animated film formed eight belief messages in Nussa Bisa film. Politeness (recommended in Islam), Muhasaba (remembering past sins and recommending Allah's servants to be more obedient to Allah), Hijra (moving from bad to better), patient (moving from bad to better suppress anger), Islam (something), help (help as a form of doing good to fellow humans), thank (thank Allah), devout children (have six faiths, noble attitude).

Keywords: *Message of Aqidah; Nussa Movie; Semiotics; Animation; Islamic Movie*

Abstrak

Aqidah adalah perwujudan atau realisasi dari keimanan dan kejujuran seseorang. Ini adalah keyakinan Islam dan kecanggihan Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Aqidah merupakan pendidikan jiwa bagi manusia agar terhindar dari sifat-sifat buruk. Diantara media massa yang digunakan di era modern ini untuk menyampaikan pesan akidah adalah penggunaan media *audio visual* oleh sinema. Film-film Islami atau religi mengandung pesan akidah dalam setiap adegan dan ciri kepribadian film tersebut. Film dapat menjadi media untuk mengajarkan perilaku buruk pada anak. Nussa official adalah program pendidikan agama untuk anak-anak. Nussa official adalah program pendidikan agama bertema Islam untuk anak-anak. YouTube memiliki banyak pembuat konten dengan tampilan dan konten yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dari film animasi "Nussa Bisa". Metode penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce dan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan unsur-unsur penting berupa gambar dan suara. Penanda mengacu pada makna penanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adegan film animasi Nussa Bisa membentuk delapan pesan akidah yang ada dalam film Nussa Bisa. Sopan santun (dianjurkan dalam Islam), Muhasaba (Mendorong seorang hamba Allah untuk mengingat dosa masa lalu untuk lebih taat kepada Allah), Hijrah (membuang keburukan dan mencari kebaikan), Sabar (mengendalikan amarah), ikhtiar (mencoba mendapatkan sesuatu), menolong (membantu sebagai bentuk berbuat baik kepada orang lain), bersyukur (rasa syukur terima kasih kepada Allah), kesalehan Anak (memiliki sikap yang mulia dengan beraqidah).

Keywords: *Pesan Aqidah; Film Nussa; Semiotika; Animasi; Film Islami*

1. Pendahuluan

Acara-acara yang tayang di Indonesia saat ini didominasi oleh adegan-adegan yang tidak mendidik masyarakat umum. Tayangan ini tentunya akan memberikan dampak negatif bagi penontonnya, terutama anak-anak di bawah umur. Tujuan dari produksi siaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan rating penonton. Tapi ini berarti kualitas transmisi yang buruk di Indonesia. Kontrak televisi telah ditandatangani untuk memenuhi kategori siaran suara yang ditetapkan oleh KPI sebagai regulator siaran. Ada kode siaran standar etika dan program siaran yang digunakan KPI untuk mengatur siaran televisi. Transmisi televisi ditandatangani untuk mengatur agar tidak menyimpang dari koridor. Selain itu, perwakilan KPI khususnya infotainment akan melakukan survei. Penyelidikan ini bertujuan untuk memantau pelanggaran Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 oleh stasiun televisi nasional dan Kode Etik Program Penyiaran dan Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Jika terjadi tayangan, khususnya pelanggaran infotainment, KPI telah mengeluarkan sanksi berupa teguran. Stasiun televisi yang melakukan pelanggaran seperti kategori perilaku tidak pantas, sensualitas dan seksualitas, dan mengabaikan hak sumber diperingatkan. Artinya banyak pelanggaran baik administrasi, denda maupun tindak pidana, serta pengenaan sanksi, dapat dilakukan oleh penguasa yang bernilai dalam perkembangan kehidupan manusia (Sari, 2020).

Media dakwah dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu verbal, tertulis, lukisan, audiovisual, dan aqidah. Aqidah adalah perwujudan atau realisasi dari keyakinan dan integritas seseorang. Aqidah adalah pendidikan jiwa bagi manusia untuk menghindari sifatsifat yang buruk. Diantara media massa yang digunakan di era modern ini untuk menyampaikan pesan aqidah adalah penggunaan media audiovisual oleh film. Film-film Islami atau religi mengandung pesan aqidah dalam semua adegan dan ciri-ciri karakter film tersebut (Rafik, 2019).

Kata iman berasal dari bahasa Arab. Secara etimologis aqidah berasal dari kata `aqada-ya`qidu-`aqdan-`aqidatan. “Akdan berarti simpul, pengikat, ijma”, dan keteguhan. Bila dibentuk dengan aqidah berarti amanah. Relevansi makna kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan. Tertanam dalam pikiran, mengikat dan mufakat adalah termasuk. Sejalan dengan itu, Mahrus mengatakan bahwa kata “aqeedah” sering juga disebut dengan “aqo” id, yang merupakan bentuk jamak dari “aqeedah” dan berarti akhir. Karena teologi adalah masalah iman dan kepercayaan pada roh, pikiran dan jiwa menjadi damai, tak terbantahkan, tak tergoyahkan, dan murni serta bersih dari segala kerutan, keraguan, dan prasangka (Suryani, 2021).

Film merupakan media yang berbentuk visual dan kompleks. Film juga merupakan salah satu media massa. Film adalah istilah sinematografi. Sinematografi adalah singkatan dari sinematografi bahasa Inggris, yang berasal dari “gambar” sinema latin. Film adalah produk budaya dan didefinisikan sebagai sarana ekspresi seni. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat mengkombinasi dari berbagai teknik seperti fotografi dan rekaman, seni visual dan teater, sastra dan arsitektur, dan musik (Khabibi, 2018).

Film merupakan sebuah media dakwah. Film juga bisa disebut sebagai sarana penyampaian pesan-pesan aqidah Islam. Sudah tidak ada sangkut pautnya dengan pesan-pesan aqidah begitupun aqidah Islam sangat penting bagi umat Islam. Kata-kata yang telah di jelaskan belum sesuai dengan berkembangnya budaya masyarakat. Pada arti film itu sendiri, tidak hanya membawa hiburan, tetapi film bahkan bisa memiliki persuasif, dengan penyampaian pesan dikemas yang bermanfaat dan mencerahkan (Permana, 2019).

Karena kekuatan film dan kemampuannya sehingga dapat menemukan beberapa segmen sosial, orang yang ahli berpendapat mengatakan jika film dapat mempengaruhi penonton dan pemirsa. Film ini merupakan suatu gambaran masyarakat dimana film tersebut dibuat. Namun, seiring perkembangan zaman dan dunia perfilman, genre dan karakteristik sinema mulai sedikit berubah (Purwanda, 2021).

Sedangkan karakter adalah manusia, tetapi hewan dan benda nyata lainnya ditampilkan dalam bentuk gambar 2D dan 3D. Kumpulan gambar berubah secara teratur dan bergantian, akhirnya karakter animasi bisa diartikan sebagai visual yang tampak menampilkan makhluk. Sedangkan karakter adalah manusia, tetapi hewan dan benda nyata lainnya ditampilkan dalam bentuk gambar 2D dan 3D. Kumpulan gambar berubah secara teratur dan bergantian, karakter animasi sehingga dapat diartikan dengan gambar yang tampak berisi makhluk (Purwanto, 2019).

Teknologi canggih telah memungkinkan untuk menonton video dan film di ponsel. *Youtube*. *YouTube* adalah media yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan menonton video. *YouTube* memiliki banyak pembuat konten dengan tayangan dan konten yang berbeda. *YouTube* memiliki cara lain untuk memprioritaskan, tidak hanya menonton video dan mengunggah video ke *Youtube*. Fitur terpenting dari media ini adalah mempromosikan objek sehingga pengguna dapat melihatnya. Tidak ada persyaratan dan batasan khusus, sehingga user bisa dengan bebas mengunggah video konten dari *YouTube* (Indrayani, 2019).

Dengan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melihat pesan aqidah dalam film "Nusa Bisa". Diantaranya Indonesia dan Islam. Akun tersebut merilis film pendek berupa animasi bertema Islami. Oleh karena itu, Nussa Official Nussa Special Episode: Nussa Bisa ini akan sangat menarik untuk ditelaah tentang aqidah yang terkandung dalam isi cerita dari film animasi tersebut. Saluran *Youtube* resmi Nussa "Nusa Bisa". Penulis menganalisis bagaimana film tersebut menyajikan pesan aqidah dalam isi tayangannya.

2. Metodologi

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari makna dan pemahaman fenomena dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan pengembangan dari teknik analisis yang tidak menggunakan teknik analisis statistik lainnya untuk kuantifikasi (Barlian, 2016).

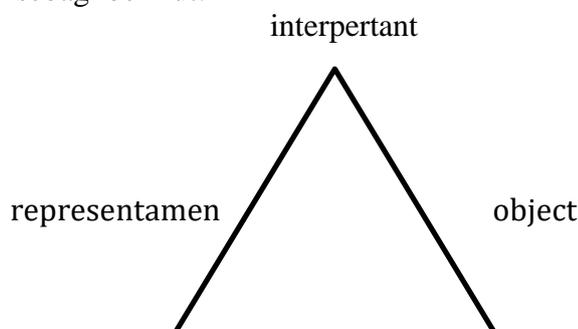
Charles Sanders Peirce (1839-1914), berpendapat bahwa tanda dapat dibagi menjadi indikator dan tanda. Tanda adalah bentuk persamaan ilmiah, menunjukkan

hubungan alamiah hubungan sebab akibat. Tanda adalah sistem, aturan, dan konvensi. Sebuah simbol pada dasarnya didasarkan pada pemahaman Peirce tentang tanda yang memiliki kesamaan dengan makna yang diberikannya. Indeks adalah simbol yang maknanya kausal. Simbol adalah simbol yang memiliki hubungan semantik yang arbitrer terhadap maknanya menurut konvensi lingkungan sosial tertentu (Asriningsari & Umayu, 2010).

Peirce digambarkan semiotika pada studi pernyataan dengan tanda dan dengan segala sesuatu yang terhubung dengan tanda, sebagai metode fungsi dan hubungan antara tanda, dan sebagai studi tentang pengirim dan penerima oleh orang yang menggunakan tanda. Melalui tanda-tanda, orang dapat memaknai kehidupan nyata. Sebagai simbol nonverbal dengan berbagai praktik sosial tradisional, mereka dianggap semacam bahasa yang terdiri dari simbol-simbol bermakna yang ditransmisikan berdasarkan hubungan (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis dengan teori semiotika model Charles Sanders Peirce untuk mengkaji pesan aqidah yang terkandung dalam karya ini. Analisis semiotik sendiri adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberi makna pada teks, simbol, atau bentuk simbol yang biasa ditemukan di media massa seperti film, program televisi, dan berita. Analisis semiotika sendiri merupakan pendekatan alternatif metode penelitian dalam kerangka penelitian komunikasi (Yoyon, 2020).

Ketika saat mengkaji objek, semiotika dapat melihat segala sesuatu dari tiga konsep pada trikotomi sebagai berikut:



Gambar 1. Segitiga Semiotik Charles Sanders Pierce

Basis data utama penelitian ini merupakan film Nussa Bisa yang merupakan subjek sebuah penelitian. Nussa Bisa adalah film tahun 2019 yang diproduksi dan disutradarai oleh Bony Wirasmono. Film ini merupakan film animasi pendek. Film-film yang disurvei berhubungan dengan karakter, percakapan, setting, ide, dan keyakinan dalam penggunaan cerita (Wahjuwibowo, 2013).

Data primer adalah mengamati film animasi Nussa Bisa yang dapat diakses melalui youtube channel Nussa Official dalam serial Nussa Spesial dari aspek akidah pada karakter Nussa untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Penulis memilih dokumentasi

untuk mencari data yang relevan dengan judul yang dipilih. Dokumentasi juga dilakukan dengan literatur ayat Al-Qur'an sebagai perspektif dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan pada dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengajukan segitiga acuan makna yang terdiri dari tiga elemen utama: tanda, objek, dan interpretasi. Selain itu, pesan aqidah yang diperoleh dan dianalisis dalam teori Charles Sanders Peirce ditinjau dari perspektif Islam dengan mengacu pada moralitas dengan meninjau suci Al Quran yang sesuai dengan dengan pesan aqidah yang terkait dalam film Nusa Bisa.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan data-data tentang adanya tanda-tanda mengenai makna pesan akidah dalam film animasi Nussa episode Nussa Bisa. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menemukan delapan tanda yang menunjukkan bahwa film Nussa Bisa memiliki nilai aqidah. Berikut data visual dan audio dalam penelitian ini diawali dengan signifier berikut beberapa scene yang mengandung pesan akidah:

Scene Nussa salim kepada Umma



Gambar 2. Scene Nussa mencium tangan Umma

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Nussa sebagai anak yang menghormati orang tuanya (Umma) dengan mencium tangan Umma sebelum pergi meninggalkan rumah. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 01:34 detik. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Ketika Nussa mencium tangan Umma sebelum pergi. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa sebagai anak yang sopan menghargai orang yang lebih tua. Dalam adegan di film ini mengungkapkan suatu sopan santun yang dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap sopan sant seorang anak kepada orang tuanya. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang sopan santun.

Scene Umma Teringat Masa Lalunya



Gambar 3. Scene Umma teringat masa lalunya

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Umma yang sedang muhasabah mengingat masa lalunya sebelum memutuskan untuk menutup aurat. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 01:47 detik. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Umma yang saat itu belum menutup aurat, saat itu Nussa baru saja lahir dalam keadaan tidak sempurna. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Umma sebagai Ibu yang bisa tegar dalam situasi tersebut. Dalam adegan di film ini mengungkapkan suatu muhasabah yang dilakukan Umma dengan menerima takdir yang telah Allah tetapkan. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap muhasabah orang tua yang pada saat itu masih belum dekat dengan Allah. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang muhasabah.

Scene Umma Mulai Menggunakan Hijab



Gambar 4. Scene Umma menggunakan hijab

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Umma mulai menutup auratnya dengan menggunakan hijab. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 03:04 detik. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Umma sedang memakai hijab dengan ikhlas. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Umma yang mulai mendekati diri kepada Allah dengan cara menutup auratnya dengan hijab. Dalam adegan di film ini mengungkapkan suatu hijrah dari sesuatu yang buruk kepada sesuatu yang lebih baik. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap muhasabah orang tua yang pada saat itu masih belum dekat dengan Allah. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang muhasabah. Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Umma mulai menutup auratnya dengan menggunakan hijab. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 03:04 detik. Hal ini terlihat pada visual yang

memperlihatkan adegan Umma sedang memakai hijab dengan ikhlas. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Umma yang mulai mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menutup auratnya dengan hijab. Dalam adegan di film ini mengungkapkan suatu hijrah dari sesuatu yang buruk kepada sesuatu yang lebih baik. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap muhasabah orang tua yang pada saat itu masih belum dekat dengan Allah. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang muhasabah.

Scene Umma Mengembalikan Formulir itu Kepada Nussa



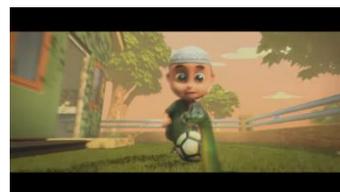
Gambar 5. Scene Umma menembalikan formulir Gambar 6. Scene Umma menembalikan formulir



Gambar 7. Scene Umma menembalikan formulir

Pada adegan adegan tersebut, ini menunjukkan bahwa Nussa sebagai anak yang sabar meskipun usahanya untuk mendapatkan izin dari Umma berujung penolakan, Nussa tetap sabar dan menghargai keputusan Umma. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 04:16, 05:09, dan 06:18. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Nussa meminta izin untuk mengikuti kegiatan sepak bola dengan memberikan formulir kepada Umma sebanyak tiga kali. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa dengan sabar menerima keputusan Umma meskipun beberapa kali Nussa mencoba untuk mendapatkan izin dari Umma namun Nussa masih tetap sabar dan menerima keputusan Umma. Dalam adegan di film ini mengungkapkan seorang anak yang sabar menghadapi kesulitan. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap seorang anak yang sabar menghadapi kesulitan untuk mendapatkan izin kegiatan sepak bola. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang sabar.

Scene Nussa Berlatih Sepak Bola



Gambar 8. Scene Nussa berlatih sepak bola Gambar 9. Scene Nussa berlatih sepak bola

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Nussa sedang berlatih sepak bola di halaman rumahnya. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 04:23 dan 05:15. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Nussa sedang menendang bola di halaman rumahnya. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa sedang berikhtiar menendang bola di halamannya bertujuan untuk berlatih sepak bola untuk meyakinkan Umma agar mendapatkan izin kegiatan klub sepak bola. Dalam adegan di film ini mengungkapkan suatu ikhtiar seorang anak yang berlatih dengan sungguh sungguh dan berlatih dengan keras penuh dengan semangat. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap ikhtiar seorang anak untuk mendapatkan izin dari orang tuanya, dengan cara berlatih. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang ikhtiar.

Scene Nussa menolong Umma



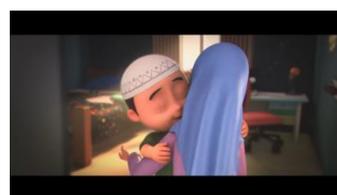
Gambar 10. Scene Nussa menolong Umma

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Nussa sedang menopang Umma untuk duduk di atas kasur. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 07:03 detik. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Nussa sedang menopang Umma saat terjatuh. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa sedang menolong Umma untuk duduk di Kasur. Dalam adegan di film ini mengungkapkan seorang anak yang melakukan pertolongan kepada orang tuanya, atas peristiwa tersebut menggambarkan Nussa sebagai anak laki laki yang kuat dan tangguh. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap menolong seorang anak ketika menolong orang tuanya, dengan cara membantu menopang orang tuanya dengan sekuat tenaga. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang menolong.

Scene Umma mengizinkan Nussa mengikuti sepakbola



Gambar 11. Scene formulir terisi dan tertandatangani



Gambar 12. Scene Nussa memeluk Umma

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Nussa senang mendapatkan izin mengikuti kegiatan klub sepak bola. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 07:58 dan

08:11. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Nussa sedang bergembira setelah melihat formulir sepak bolanya sudah di isi dan ditanda tangani oleh Umma. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa memeluk Umma dengan berterima kasih atas izin yang telah di berikan Umma. Dalam adegan di film ini mengungkapkan orang tua yang mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan minat bakat yang dimiliki sang anak. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap bersyukur seorang anak ketika mendapatkan izin dari orang tuanya, dengan memeluk orang tuanya dan berterima kasih. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang bersyukur.

Scene Nussa mengucapkan kalimat thayyibah



Gambar 13. Scene Nussa keluar rumah

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa Nussa senang mendapatkan izin mengikuti kegiatan klub sepak bola. Hal ini tergambar pada scene di menit ke 08:42 detik. Hal ini terlihat pada visual yang memperlihatkan adegan Nussa berterima kasih kepada Umma dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan rumah serta mengucap kalimat bismillah ketika hendak melangkahhkan kaki. Signifier berupa visual yang memperlihatkan Nussa sebagai anak yang soleh dengan mengucapkan kalimat thayyibah. Dalam adegan di film ini mengungkapkan anak yang soleh mengucapkan kalimat yang baik kepada orang tua dan dirinya. Analisis pesan akidah yang dilakukan penulis pada scene tersebut menunjukkan suatu signified tentang sikap sebagai anak soleh yang mengucapkan kalimat thayyibah dalam kehidupannya. Dengan berterima kasih kepada orang tuanya, mengucapkan salam, dan membaca basmallah. Penjelasan semiotika dalam scene ini memiliki makna tentang anak yang soleh.

Hasil atau hasil penelitian ini merupakan inti dari semua isi yang termasuk dalam fokus penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mendapatkan kumpulan data yang valid untuk keperluan penelitian guna memperjelas makna pesan dari film animasi Nussa Bisa. Hasil dianalisis menggunakan karakter, objek dan interpreter. Penelitian ini menggunakan teori representasi dan berharap peneliti mampu menginterpretasikan pesan-pesan keyakinan yang terkandung di dalamnya.

Pertama sopan santun yaitu merupakan sikap adab seseorang yang patuh, hormat, dan beradab. Menurut Faizah (2021), menanamkan suatu kesantunan sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku dan

sebagaimana harusnya seseorang dapat berperilaku. Dalam bahasa Jawa, kesantunan bisa dapat diartikan sebagai suatu perilaku orang-orang yang dapat mengandung nilai-nilai. Dengan kata lain, menurut Magdalena (2020) sopan santun juga dapat diartikan suatu adat atau sebuah aturan yang diturunkan secara terus menerus secara berlangsung dan berkembang di dalam budaya masyarakat. Kesopanan disebut adab dalam ajaran Islam, dan istilah beradab berarti bahwa orang tersebut mengetahui aturan perilaku yang ditetapkan oleh Islam. Perilaku dan pengamalan perilaku santun adalah bersikap dan berperilaku baik dalam segala hal. Akhlakul karimah juga dikenal sebagai akhlak yang terpuji. Ini adalah moral yang baik yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjalani kehidupan sosial. Oleh karena itu, beberapa ajaran Islam dikenal dengan dosa lisan. Saat ini, kesopanan sering dilupakan. Anak-anak perlu menghormati dan mencintai orang tua mereka. Salah satunya adalah untuk melindungi pendapat dan kata-kata Anda dari orang tua Anda. Merendahkan suara dan tidak terlihat keras adalah bentuk akhlak mulia dalam Islam. Sopan santun terdapat pada ayat berikut:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil” (QS. Al-Isra: 24).

Kedua, secara etimologis, muhasabah merupakan suatu bentuk mashdar dari kata hasaba-yuhasibu, dasarnya yang berarti hasaba-yahsibu atau yahsubu. Oleh karena sebab itu, muhasaba tidak bisa berjalan di akhir tahun atau umur yang akhir. Tapi itu harus dilakukan setiap hari, sebaiknya setiap saat, dan setiap waktu. Ibnu Kaiim al-Jauzier juga mengatakan bahwa pemberontakan manusia disebabkan oleh pemberontakan tubuh manusia, sehingga setiap modal baik yang dimilikinya hilang atau habis (Ahmad, 2018).

لَهُ مَعْقَلَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* QS. Ar-Ra’d Ayat: 11.

Ketiga, hijrah menurut gambaran orang-orang hijrah bisa diartikan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Hijrah bisa dapat dilakukan dengan membuang kebiasaan kebiasaan dan akhlak yang buruk, atau menyingkirkan sesuatu yang mungkin mengganggu orang. Itu dapat mengarah pada percakapan yang mengarah pada kemewahan duniawi. Dalam konteks penjelasan yang sesingkat ini, transformasi hijrah secara umum dan keseluruhan dapat dilihat secara fisik melalui

perubahan penampilan serta pemikiran dan spiritualitas. Peralihan tersebut juga didukung dengan berbagai materi pembelajaran yang memudahkan pemahaman Islam melalui buku dan pendidikan agama. Salah satu media yang paling banyak digunakan adalah jejaring sosial seperti Instagram, *Line* dan *Youtube* (Yunus, 2019).

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا * وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّى يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُليًا وَلَا نَصِيرًا * إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ فَإِنْ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمَّ يُقَاتِلُوكُمْ وَالْفَوَا إِلَيْكُمْ السَّلَامُ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Artinya: “Maka mengapa kamu terpecah menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri. Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah. Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya. Mereka menginginkan agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan sebagian dari mereka sebagai teman-teman(mu), sebelum mereka hijrah di jalan Allah. Apabila mereka berpaling, maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menjumpai mereka, dan janganlah kamu jadikan seorang pun di antara mereka sebagai teman setia dan penolong, kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai), atau mereka datang kepadamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu atau memerangi kaumnya. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya diberikan-Nya kekuasaan kepada mereka (dalam) menghadapi kamu, maka pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu, tidak memerangimu serta menawarkan perdamaian kepadamu (menyerah), maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.” (Q.S An-Nisa: 88-90)

Keempat yaitu sifat sabar adalah salah satu unsur batin setiap manusia. Meskipun istilah ini diperdebatkan oleh para sarjana tentang tempatnya dalam kaitannya dengan manusia. Ada yang mengartikan sabar dengan arti bahwa setiap orang memiliki unsur ini secara ilmiah, ada pula yang mengatakan bahwa unsur itu muncul dan jatuh pada manusia. Secara etimologis, sabar adalah kata yang diartikan pada awalnya sebagai “mengikat”. Lafadz ini juga bisa dapat memperjelas maknanya, tergantung bagaimana redaksi kalimat sabar, tetapi Ibn Faris menulis bahwa kata sabar memiliki tiga arti (Yusuf, 2018).

Perintah untuk bersabar, sangat banyak di dalam Al-Qur’an, misalnya pada QS. 2: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Kelima, ikhtiar artinya mencari hasil yang lebih baik. Dalam Islam, ikhtiar adalah pelengkap sikap optimis. Pada penerapannya, ikhtiar kerap diiringi dengan doa dan tawakal. Ikhtiar merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang muslim.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (QS. An-Najm 53: 39).

Keenam, sebuah kata tolong adalah ungkapan dengan arti baru yang berasal dari dua kata yang saling membantu. Dengan saling membantu, Anda dapat mengembangkan kasih sayang tetangga, teman, dan kolega. Singkatnya, bantuan adalah inti dari kehidupan setiap orang. Dengan membantu sesama, hidup kita akan bermakna, bebas dari kehampaan hidup. Banyak orang saat ini merasa hampa karena didominasi oleh gaya hidup individualis (Sugesti, 2019).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2)

Ketujuh bahasa Arab yaitu syukran yang berarti 'terima kasih'. Lawan dari syukur itu sendiri adalah nikmat kufur. Dengan kata lain, adalah sifat ragu-ragu untuk mengakui atau menyangkal bahwa nikmat yang diterima berasal dari Allah ta'ala. Biasanya, orang-orang seperti itu hanya peduli pada kesejahteraan materi dan bukan tentang masa depan (Wulandari, 2022).

Al-Quran Al Baqarah Allah SWT berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah." (QS. Al Baqarah: 172).

Kedelapan, anak yang sholeh bisa menjadi pelita dalam hidupnya jika orang tuanya bisa membimbingnya menjadi anak yang sholeh. Oleh karena itu, mengasuh, menyayangi, dan membesarkan anak yang saleh itu sendiri merupakan sebuah penghargaan bagi setiap orang tua. Seorang anak yang sholeh sebagai pelita jalan hidup orang tuanya. Apabila seorang anak terbiasa dengan taat kepada Allah dan mengikuti ajaran agama, otomatis anak itu akan mengikuti orang tuanya dan tetap bermoral dimanapun dia berada. Anak yang berkepribadian islami adalah anak yang memiliki banyak kelebihan menjadi anak yang baik (Fuady, 2021).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim No. 1631).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa delapan pesan film Nussa Bisa dapat dijelaskan dengan teori aqidah dan ayat-ayat Al-Quran yang mendukung pesan aqidah. Aqidah pertama datang dari sikap orang yang beradab. Muhasabah yang kedua termasuk dalam risalah iman yang bisa diambil dari pada ayat 1-5 Al-Quran surah Al-Alaq. Pesan ketiga adalah hijrah. Ini berarti meninggalkan akhlak dan kebiasaan buruk, atau apa pun yang dapat mempermalukan orang atau merusak kepercayaan manusia. Pesan keempat, termasuk pesan aqidah, cenderung mengutarakan sabar itu bahwa kesabaran sebuah sikap yang harus dimiliki setiap orang, dan kesabaran adalah sifat unik seseorang. Kesabaran melibatkan peran dalam keyakinan seseorang. Perihal tersebut bisa ditemukan dalam surat Al-Quran, ayat 5-6 dari Al-Insyirah. Pesan kelima adalah berjuang untuk hasil yang lebih baik yang disebut ikhtiar. Hal ini terkait dengan keyakinan Islam yang menjelaskan perihal tersebut ada dalam Surat Ar Ra'ad ayat 11 Al-Quran. Pesan keenam adalah tolong menolong. Membantu sikap golongan orang-orang yang dianggap beriman merupakan ciri ciri terhadap apa yang dijelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Madinah ayat 2. Pesan ketujuh adalah rasa syukur. Ini adalah gambaran kegembiraan dan itu terlihat di permukaan. Ada banyak cara untuk mengungkapkan rasa syukur dalam Islam. Doa, dzikir, dan selalu berperasangka baik tentang Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam ayat 152 dari Quran Surah Baqarah. Pesan kedelapan adalah anak yang taat. Seorang anak yang soleh yaitu anak yang diartikan taat dan patuh kepada Allah, mengetahui kewajiban sebagai hamba Allah, dan mengakui tanggung jawabnya terhadap agama. Anak-anak yang taat termasuk dalam keyakinan yang dijelaskan dalam HR. Muslim 1631: “Ketika seseorang meninggal, amalannya terputus kecuali tiga hal (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang digunakan, atau doa anak yang saleh.”

5. Referensi

- Ahmad, J. (2018). Muhasabah sebagai upaya mencapai kesehatan mental. *Islamic Studies*.
- Asriningsari, A., & Umaya. (2010). *Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Sukabina.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Faizah, R.N. (2021). *Sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua tunggal*. Kudus: *Jurnal Prasasti Ilmu*.
- Fuady, M.N. (2021). *Relevansi pendidikan islam kontemporer*. Lafadz Jaya.
- Indrayani, H.H. (2019). Analisis perkembangan penelitian komunikasi pemasaran dan konten digital. *Dialektika*, 6(2).
- Khabibi, A. (2018). *Aplikasi pembelajaran pertelevisian & film berbasis smartphone*. Alauddin University Press.

- Magdalena, I.A. (2020). Pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas V melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Petukangan Utara 01. *Pensa*, 2(2).
- Mudjiyanto, B., & Nur. (2013). Semiotics in research method of communication [semiotika dalam metode penelitian komunikasi]. *Jurnal Pekommas*, 16(1).
- Permana, R.S. (2019). Makna film bagi masyarakat Aceh. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 9.
- Purwanda, A.H. (2021). *Pesan dakwah dalam film air mata surga (analisis semiotika charles sanders peirce)* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Purwanto, I.H. (2019). Implementasi pose to pose pada simulasi gerak panda berjalan dengan teknik frame by frame. *Explore*, 9(1).
- Rafik, A. (2019). Pesan dakwah melalui media massa: Studi pendekatan televisi sebagai da'i. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1).
- Sari, A.A. (2020). Fungsi komisi penyiaran indonesia terhadap pelanggaran siaran televisi. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(2).
- Suryani, I.M. (2021). Peta konsep terminologi akidah teologi dan ruang lingkup studi akidah akhlak. *Islam and Contemporary Issues*, 1(1).
- Wahjuwibowo, S. (2018). *Semiotika komunikasi edisi II*. Mitra Wacana Media.
- Wulandari, P.C. (2022). *Konsep syukur dalam kitab minhājul 'ābidīn karya imam al-ghazali dan relevansinya dengan materi aqidah akhlak kelas x madrasah aliyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yoyon, M. (2020). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Yunus, A.H. (2019). Hijrah. *Emik*, 2(1).
- Yusuf, M. (2018). Sabar dalam perspektif islam dan barat. *Al-Murabbi*, 4(2).